

PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Ester Betania Salim¹⁾, Adam Zakaria²⁾, Ratna Anggraini³⁾
Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: ester17508@gmail.com	No. Telp: 089637713906	
Submitted: 7 Juni 2024	Accepted: 11 Juni 2024	Published: 12 Juni 2024

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis serta mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu melalui laporan keuangan BUMN yang ada pada periode 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu program statistik berupa SPSS versi 25. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: (a) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN; (b) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN; (c) Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN.

Kata kunci: Komite Audit; Ukuran Perusahaan; *Leverage*; Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Sejak tahun 1973, BUMN berdiri dengan nama Direktorat Persero dan PKPN (Pengelola Keuangan Perusahaan Negara) dan kemudian berganti nama menjadi Direktorat Persero dan BUN (Badan Usaha Negara). Direktorat ini terus berkembang, dan pada tahun 1993, namanya berubah menjadi Direktorat Pembinaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Nama dan struktur organisasi ini berubah beberapa kali hingga pada akhir tahun 2001 menjadi organisasi Pembina BUMN. Organisasi ini memiliki fungsi dan tanggung jawab yang setara dengan Kementerian hingga saat ini. Untuk membantu presiden mengelola entitas yang dikendalikan oleh perusahaan milik negara, baik secara langsung maupun tidak langsung (BUMN, 2022).

Di BUMN, korupsi masih menjadi hal yang umum terjadi. Sebanyak 340 orang telah didakwa antara tahun 2016 dan 2021, sementara 119 kasus korupsi BUMN sedang dalam proses penyidikan, menurut Indonesia Corruption Watch (ICW, 2022). Kerugian negara dari kasus-kasus tersebut diyakini mencapai Rp47,92 triliun. Modus korupsi yang paling sering terjadi di BUMN adalah laporan fiktif. Sepanjang tahun 2016 hingga 2021, ICW mendokumentasikan 23 kasus korupsi dengan modus ini. Selain itu, terdapat 12 kasus korupsi yang melibatkan proyek-proyek fiktif, selain 18 kasus dugaan penggelapan, penyalahgunaan anggaran, dan penyuapan.

Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Destiawan Soewardjono (DES), telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi terkait penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT Waskita Beton Precast, Tbk, demikian disampaikan oleh Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejaksaan RI, Ketut Sumedana (KOMPAS, 2023).

Audit berlapis tidak mampu menjamin pelaporan keuangan di bursa saham, seperti yang ditunjukkan oleh kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk. Kasus ini bermula setelah publik melihat laporan keuangan kedua perusahaan BUMN tersebut yang dipublikasikan di BEI. Sebelum dipublikasikan, laporan

keuangan perusahaan dinilai oleh komite audit, dewan komisaris, manajemen, kantor akuntan publik, OJK, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Komisaris harus terlebih dahulu meninjau laporan keuangan manajemen untuk memastikan bahwa laporan tersebut akurat. Contoh ini menunjukkan lemahnya komite audit BUMN dan dewan komisaris independen, yang memungkinkan kasus-kasus seperti ini tidak dilaporkan.

Mengukur kinerja keuangan sangat penting untuk mengoptimalkan operasi. Bisnis yang meningkatkan kinerja operasional mereka cenderung melihat tingkat pertumbuhan keuangan yang lebih tinggi serta peningkatan daya saing karena peningkatan efektivitas dan efisiensi. Selain mengukur keberhasilan keuangan, analisis juga dilakukan (Siregar, Cahyadi, Igamo, Nurdiawansyah, & Saggaf, 2022).

Banyak faktor, termasuk likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, penjualan, komite audit, dan dewan komisaris independen, yang dapat memengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba sekaligus memenuhi kewajiban jangka pendek.

Komite audit yang efektif dapat menurunkan bahaya pelanggaran atau kecurangan, menjamin kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan meningkatkan kualitas audit internal dan eksternal. Investor dan pemegang saham dapat merasa lebih yakin akan keakuratan laporan keuangan perusahaan jika komite auditnya kuat. Untuk menilai dampak faktor komite audit terhadap akuntabilitas, transparansi, dan ketergantungan laporan keuangan perusahaan, analisis kinerja keuangan sering kali memasukkan faktor tersebut (Chen, 2019).

Total aset, jumlah karyawan, dan pendapatan tahunan adalah beberapa cara untuk mengukur ukuran perusahaan. Dalam riset mengenai kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan sering digunakan untuk menilai hubungannya dengan profitabilitas, risiko keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator stabilitas keuangan dan tingkat pertumbuhan perusahaan (Thompson, 2018).

Variabel *leverage* menunjukkan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitasnya. *Leverage* sering dianggap sebagai isu penting dalam studi kinerja keuangan karena berdampak pada struktur modal, risiko keuangan, dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Dalam ekonomi yang tidak stabil, tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga meningkatkan risiko keuangan dan ketidakstabilan (Kim, 2020).

Menurut penelitian Dawarti, et al., (2021) tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh, dewan direksi tidak berpengaruh, dan dewan komisaris tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian Fitriyati, et al., (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang didasarkan pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam cara variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk itu, diperlukan pengujian dan analisis lebih lanjut untuk menganalisis **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)”**.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang ada pada periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan BUMN yang ada pada periode 2020-2022, 2) Perusahaan menerbitkan annual report secara berturut-turut untuk periode 2020-2022, yang dapat diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

atau dapat diakses melalui website masing-masing Perusahaan, dan 3) Perusahaan mempublikasikan semua data yang diperlukan untuk analisis penelitian. Berdasarkan proses seleksi terdapat 137 sampel.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan adalah komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengukuran kinerja, juga dikenal sebagai pengukuran kinerja, adalah ukuran seberapa baik dan efisien dan efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya selama periode akuntansi. Dalam penelitian ini, rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Penggunaan rasio keuangan adalah *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Komite audit adalah tim independen yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bisnis perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komite audit biasanya terdiri dari beberapa orang dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda, seperti akuntan, pengacara, dan ahli keuangan (Putra, 2023).

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Seberapa besar suatu perusahaan menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap pihak berkepentingan. Perusahaan yang lebih besar juga lebih mampu memproduksi barang dengan harga lebih rendah daripada perusahaan kecil (Rahardjo, 2021).

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan jumlah aset yang dimilikinya disebut *leverage ratio*. Untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, rasio *leverage* yang akan digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Chusna, 2023).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Komite Audit

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Leverage

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Kriteria penerimaan data dapat dikatakan berdistribusi normal

adalah dengan membandingkan besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Undstandardized Residual</i>	0,072	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tabel 1 diperoleh nilai asymp sig (2-tailed) *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki maksud sebagai menguji apakah terjadi korelasi atau hubungan antar variabel independent (bebas) dalam model regresi. Umumnya nilai cut-off yang digunakan untuk mengungkapkan terjadinya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10. Jika tidak terjadi multikolinearitas, maka nilai nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Komite Audit	0,622	1,606
Ukuran Perusahaan	0,603	1,658
<i>Leverage</i>	0,954	1,048

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan besarnya nilai VIF seluruh variabel < 10 dan tolerance > 0,1 atau 10%. Artinya tidak ada korelasi yang terlalu tinggi diantara variabel independen, maka dapat dikatakan bila model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan metode uji glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Data terindikasi heteroskedastisitas apabila nilai sig < α (0,05). Sebaliknya data bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig > α (0,05). (Ghozali, 2021)

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Komite Audit	0,400
Ukuran Perusahaan	0,261
<i>Leverage</i>	0,094

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari α (0.05). Artinya variabel yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dengan variabel dependen Kinerja Keuangan. Hasil pengujian statistik regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Kinerja Keuangan	-13,512	0,239	
Komite Audit	-0,684	0,332	H1 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,770	0,028	H2 Diterima
<i>Leverage</i>	-0,108	0,000	H3 Diterima
Adjusted R ²	0,184		
Nilai F	5,163	0,002	

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berikut persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi seperti pada Tabel 4 diatas, diketahui besarnya nilai adjusted R square pada persamaan sebesar 0,184 atau 18,4%. Sedangkan sisanya 81,6% (100% - 18,4% = 81,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$, dan dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Diperoleh nilai F hitung $5.163 > F$ tabel 2,67 ($df_1 = 4-1$, $df_2 = 137-4$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi komite audit sebesar $0,332 > 0,05$ maka H1 ditolak, sehingga komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor utama adalah ketidakpatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengharuskan setiap perusahaan memiliki minimal tiga anggota komite audit (OJK, 2014). Selain itu, masih banyak kasus korupsi di BUMN menunjukkan bahwa komite audit belum efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan dan kontrol internal (ICW, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriyati, Titisari, & Samrotun, 2021) dan (Hadyan, 2021) yang membuktikan komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t variabel X1 Komite Audit memperoleh nilai *t hitung* $|-0.973| < t$ tabel 1.656 dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,332 > 0.05$. Nilai *t hitung* lebih kecil dibanding *t tabel* dan nilai signifikansi lebih besar dibanding 0.05 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1 Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel Y Kinerja Keuangan (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka hipotesis H1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t variabel X2 Ukuran Perusahaan memperoleh nilai *t hitung* $1.809 > t$ tabel 1.656 dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0.028 < 0.05$. Nilai *t hitung* lebih besar dibanding *t tabel* dan nilai signifikansi lebih kecil dibanding 0.05 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X2 Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel Y Kinerja Keuangan (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka hipotesis H2 diterima.

Berdasarkan hasil uji t variabel X3 Leverage memperoleh nilai $t_{hitung} |-3.751| > t_{tabel} 1.656$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0.000 < 0.05$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X3 leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y Kinerja Keuangan (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka hipotesis H3 diterima.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak selalu sejalan dengan teori agensi. Teori agensi menyoroti konflik kepentingan antara pihak-prinsipal (misalnya pemegang saham) dan agen (manajer), dan menekankan pentingnya kontrol untuk mengurangi biaya agensi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama adalah ketidakpatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengharuskan setiap perusahaan memiliki minimal tiga anggota komite audit (OJK, 2014). Selain itu, masih banyak kasus korupsi di BUMN menunjukkan bahwa komite audit belum efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan dan kontrol internal (ICW, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriyati, Titisari, & Samrotun, 2021) dan (Hadyan, 2021) yang membuktikan komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi, yang mengemukakan bahwa ada hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik dapat timbul karena perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, yang dikenal sebagai masalah agensi. Dalam konteks ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, teori agensi menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks, yang dapat meningkatkan biaya agensi. Manajer di perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri, yang tidak selalu selaras dengan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih & Wuryani, 2021); (Risna & Putra, 2021); (Dermawan, 2019); dan (Amalia, 2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori agensi, yang menjelaskan *leverage* dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi masalah agensi dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penting bagi perusahaan untuk mengelola tingkat *leverage* mereka dengan hati-hati untuk menghindari risiko kebangkrutan dan biaya terkait lainnya yang dapat merugikan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyati, Titisari, & Samrotun, 2021); (Hasti1, Maryani, & Makshun, 2022); (Ningsih & Wuryani, 2021); (Sari, Titisari, & Nurlaela, 2020); dan (Amalia, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan

Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang ada pada tahun 2020-2022, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang ada pada tahun 2020-2022, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang ada pada tahun 2020-2022. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan disarankan menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisir.

Referensi

- Amalia, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9-13.
- BUMN. (2022). *Peranan BUMN*. (BUMN) Retrieved Februari 14, 2024, from <https://bumn.go.id/profil/peranan>
- Chen, L. (2019). The Impact of Audit Committee Effectiveness on Financial Reporting Quality. *Journal of Financial Studies*, 7(3), 112-125.
- Chusna, F. (2023, Februari 9). *Debt to Assets Ratio (DAR): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung*. Retrieved Maret 12, 2024, from <https://investbro.id/debt-to-assets-ratio-dar/#:~:text=Rumus%20Debt%20to%20Assets%20Ratio%20%28DAR%29%20Rumus%20menghitung,Jangka%20Panjang%29%20%2F%20%28Aset%20Lancar%20%2BAset%20Tidak%20Lancar%29>
- Dawarti, S. D., Shofiyah, & Ariani, K. R. (2021, Desember 4). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3, 1. Retrieved Mei 1, 2024
- Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 572-579.
- Fitriyati, M. R., Titisari, K. H., & Samrotun, Y. C. (2021). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 130-136.
- Fitriyati, M. R., Titisari, K. H., & Samrotun, Y. C. (2021). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 130-136.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 181-187.
- Hasti1, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 139-150.
- ICW. (2022, Maret 21). *Kasus Korupsi di Lingkungan BUMN: Marak dan Rawan pada Sektor Finansial*. Retrieved from <https://antikorupsi.org/id/kasus-korupsi-di-lingkungan-bumn-marak-dan-rawan-pada-sektor-finansial>
- Kim, S. (2020). The Impact of Leverage on Firm Performance. *Journal of Financial Studies*, 8 (1), 45-58.
- KOMPAS. (2023, April 29). *Dirut PT Waskita Karya Jadi Tersangka Korupsi, Ini Perannya*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2023/04/29/13182591/dirut-pt-waskita-karya-jadi-tersangka-korupsi-ini-perannya#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20->

- %20Kejaksanaan%20Agung%20%28Kejagung%29%20Republik%20Indonesia,%28per sero%29%20Tbk.%20dan%20PT%20Waskita%20Bet
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- OJK. (2014, Februari 4). *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik*. Retrieved Maret 9, 2024, from <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Pages/roadmap-tata-kelola-perusahaan-indonesia-menuju-tata-kelola-emiten-dan-perusahaan-publik-yang-lebih-baik.aspx>
- Putra, A. (2023, Februari 23). *Tugas utama komite audit adalah untuk mengawasi aktivitas keuangan, akuntansi, dan pelaporan perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan aturan yang berlaku, seperti peraturan pajak dan hukum perburuh*. Retrieved Maret 11, 2024, from <https://www.berotak.com/rumus-komite-audit/>
- Rahardjo, A. P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10 (1), 103-113. Retrieved from Jurnal Akuntansi AKUNESA.
- Risna, L. G., & Putra, R. A. (2021). The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance In Automotive Companies and Components Listed on The IDX. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 141-154.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 15-24.
- Siregar, M. I., Cahyadi, A., Igamo, A. M., Nurdiawansyah, & Saggaf, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Se-Kota Palembang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2480.
- Thompson, C. (2018). Firm Size and Financial Performance: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Studies*, 5 (4), 78-91.